

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan secara tiga tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memetakan keadaan terkini dari tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. SNLIK 2019 merupakan survei ketiga yang dilaksanakan setelah survei tahun 2016. Dalam SNLIK 2019, terdapat 5 indikator yang diukur untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu. Demikian halnya dalam mengukur indeks inklusi keuangan, masyarakat yang dikatakan inklusif secara keuangan adalah masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dalam kurun waktu 12 bulan terakhir dihitung dari waktu pelaksanaan survei.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional



(sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id 2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2022), Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara.

Ada beberapa faktor perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Menurut (Azizah, 2020) Literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki oleh individu untuk mengelola pendapatannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial, jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum dan dapat membantu individu mengelola pendapatannya dengan baik dan menghindari kesalahan dalam pengeluaran serta membangun kebiasaan yang menguntungkan dalam pengelolaan keuangan

pribadinya. Sebagaimana yang dicontohkan (Luhsasi, 2021), melalui pemahaman literasi keuangan individu dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan mengalokasikan pendapatan dengan bijak berdasarkan prioritas keuangan.

Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, generasi muda juga dapat melihat uang sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, bukan hanya sebagai sarana untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup saat ini. Mereka dapat mempertimbangkan investasi jangka panjang, merencanakan pensiun, dan mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Gaya hidup merupakan faktor dalam menilai perilaku keuangan, gaya hidup atau *lifestyle* merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut (Sudarta Bachtiar & Bakhrul Muchtasib, 2022) berpendapat bahwa gaya hidup yang teratur dan terarah dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara positif. Gaya hidup yang sering dikaitkan dengan keinginan untuk mengikuti *trend*, menghabiskan uang secara berlebihan, atau membiarkan pergaulan memengaruhi pengeluaran mereka dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Menurut (Luhsasi, 2021). menjelaskan bahwa gaya hidup generasi muda yang konsumtif cenderung membuat mereka tidak mampu mengendalikan keuangan mereka sendiri, banyak orang yang membeli suatu barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk membeli produk tersebut. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya perilaku konsumtif.

Gaya hidup atau *lifestyle* merupakan perilaku konsumtif yang hanya mengutamakan penampilan dilingkungan kampus akan menjadi masalah yang lebih karena dapat menular, sehingga tidak fokus dalam studinya melainkan pada penampilannya (Natasha Luas et al., 2021). *Lifestyle* disebut sebagai sikap personal yang mengacu pada bagaimana suatu individu menjalani hidup mereka, mengelola uang mereka dan mengoptimalkan waktu dan kesempatan yang dimiliki, serta bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain (Dewi Aulianingrum, 2021). Menurut (Asisi, 2020) *lifestyle* diartikan sebagai

sebuah pola kehidupan seseorang yang diekspresikan dalam tindakan, minat dan pendapat, secara umum gaya hidup (*lifestyle*) seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya sehari-hari, apa yang dipikirkan dilingkungan sekitarnya, seberapa jauh kepedulian tentang hal tersebut serta apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Gaya hidup menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, seseorang yang tinggi gaya hidupnya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena gaya hidup setiap individu berbeda-beda menyebabkan gaya hidup yang bergerak dinamis sehingga tingkat konsumsi menjadi semakin impulsif (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif juga dapat dilihat dari gaya hidup seseorang. Perilaku pengendalian diri merupakan cara seseorang dalam mengontrol atau mengendalikan perilaku. Kontrol diri merupakan pengendalian diri yang berkaitan dengan keyakinan dari dalam diri seseorang yang beranggapan bahwa perilaku dan karakter berasal dari dalam diri dalam dirinya sendiri. Menurut (Haryana, 2020). Kontrol diri berperan dalam putusan konsumsi atau pengelolaan keuangan, hal ini didasari pada peran kontrol diri yang menjadi kemampuan dasar untuk meningkatkan keefektifan putusan dalam berkonsumsi agar menjauhi konsumtif.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Arianti, 2020) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. (Anifah, 2020) bahwa variabel literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. (Nainggolan, 2022) bahwa variabel literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. (Haq et al., 2023) bahwa variabel literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat penting bagi generasi masa kini atau generasi milenial. Namun dari data survei yang dilakukan OJK di atas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang

literasi keuangan, walaupun setiap tahunnya mengalami peningkatan namun dapat di lihat bahwa jumlah orang yang masih belum faham literasi keuangan lebih banyak dibandingkan dengan orang yang telah memahami tentang literasi keuangan tersebut.

Hal ini tentunya akan terjadi juga pada mahasiswa, dimana pemahaman akan literasi keuangan dapat mempengaruhi gaya hidup mereka. Dengan adanya perubahan jaman yang semakin modern tentunya ada keinginan untuk tampil lebih berkelas sesuai dengan jamannya, misalnya keinginan untuk memiliki barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini dan juga kebiasaan berfoya-foya seperti nongkrong di cafe elit ataupun di mall agar tercipta suatu *image* sebagai mahasiswa yang keren atau berkelas. Dengan adanya keinginan tersebut mahasiswa tersebut harus mengerti cara mengelolah keuangan yang efisien dan mengontrol diri agar tidak menyebabkan mereka bertindak lebih boros untuk memenuhi gaya hidupnya tersebut. Jika perilaku konsumtif ini dibiarkan, maka akan sangat menghambat dan merugikan sekelompok mahasiswa untuk bisa merencanakan keuangan mereka dengan baik dan benar, apalagi sikap konsumtif ini tidak bisa dikontrol dalam diri akan berdampak pada pemborosan. (Rahmawati & Putri, 2023)

Gaya hidup yang terlalu berlebihan membuat para mahasiswa kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Sebagian besar mahasiswa di STIE Malangkecewara ini merupakan mahasiswa rantauan yang jauh dari orang tua dan keluarga, apabila tidak bisa mengatur keuangan sendiri, dapat menyebabkan uang yang diterima atau uang yang di kirim orang tua atau keluarganya untuk setiap bulan bisa habis dalam waktu yang cepat.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah penelitian dengan judul “ Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa?
2. Apakah kontrol diri memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dengan kontrol diri sebagai moderasi terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kajian dan wawasan tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan dan merupakan syarat kelulusan
 - b. Bagi Pembaca, penelitian ini bisa mengungkapkan sejauh mana kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang bisa berdampak positif atau negatif pada kondisi finansial mereka.

